

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat

Kamalia*, Ali Wardhana

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

[*kamalia0399@gmail.com](mailto:kamalia0399@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the factors affecting the Indonesian rubber exports to the United States. The variables observed in this research were the value of Indonesian rubber exports to the United States, international rubber prices, the rupiah against the dollar exchange rate, US GDP per capita, and inflation. The data analysis technique used is Ordinary Least Square (OLS), with a period of time from 1995 to 2019. The result of the study shows that the variables of the dollar exchange rate against the rupiah, international rubber prices and GDP per capita in the United States have a joint effect. The exchange rate variable is the most dominant factor partially.

Keywords: *Export, GDP, Exchange rate, Rubber prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, harga karet Internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan GDP Perkapita Amerika Serikat dan inflasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS), dengan kurun waktu 1995-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga karet internasional GDP Perkapita Amerika Serikat dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama. Variabel nilai tukar merupakan variabel yang paling dominan secara parsial.

Kata kunci: Ekspor, GDP, Nilai tukar, Harga.

PENDAHULUAN

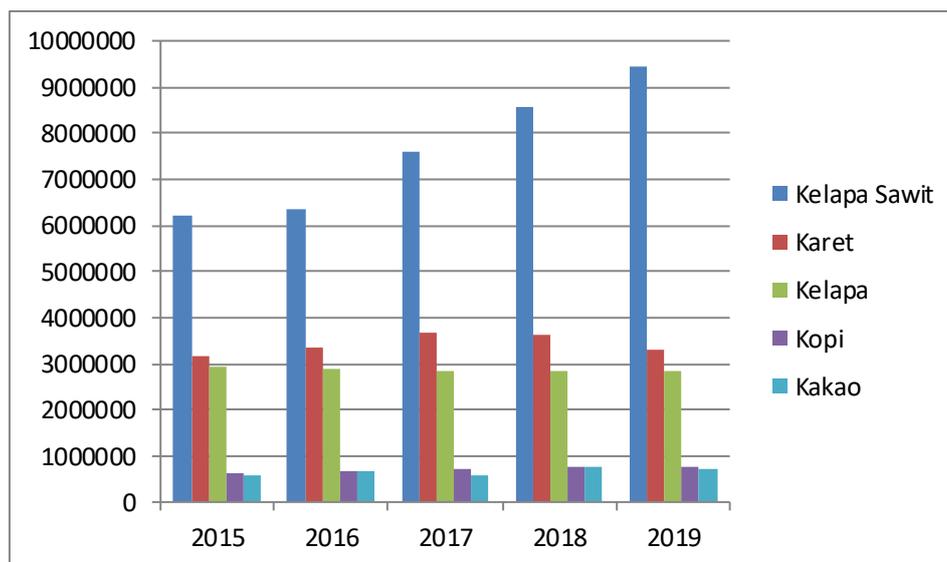
Sumber daya alam yang besar dapat bermanfaat untuk suatu negara dalam perdagangan internasional. Sehingga dapat menjamin adanya pasar yang lebih stabil, terutama dalam era perdagangan bebas (Purwito & Indriani, 2015).

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor unggulan dalam neraca perdagangan luar negeri Indonesia karena kontribusinya dalam pembentukan devisa negara. Beberapa produk perkebunan hanya dapat ditanam di beberapa negara beriklim tropis, sehingga permintaan pasar hanya dapat dipenuhi oleh beberapa negara di kawasan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2015).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Karet berperan penting dalam sumber penghasilan dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi sentra baru kawasan perkebunan karet. Komoditas karet juga memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai sumber devisa negara.

Pada tahun 2017 produksi karet Indonesia sebesar 3.680.428 ton. Dibandingkan dengan produk utama lainnya seperti kelapa, kopi dan kakao, produksi karet Indonesia sangat tinggi. Bagan di bawah ini menunjukkan produksi beberapa produk utama di Indonesia.

Gambar 1 Perkembangan Produksi Komoditas Unggulan Indonesia



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah

Berdasarkan Gambar 1 di atas, kita dapat melihat output karet yang ditanam di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Pada 2015-2019, perkembangan produksi karet Indonesia menempati urutan kedua tertinggi setelah kelapa sawit. Pada tahun 2015, produksi karet mencapai 3.145.398 ton yang cukup tinggi. Pada tahun 2016, produksi karet meningkat sebesar 3.357.951. Pada tahun 2017 produksi karet merupakan yang tertinggi yaitu mencapai 3.680.357 ton. Pada saat yang sama, kakao adalah yang paling sedikit berkembang di perkebunan Indonesia.

Perkebunan karet dapat tumbuh di beberapa kondisi lahan tertentu lahan yang cocok untuk perkebunan karet ada di beberapa daerah, terutama di Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dll.

Tabel 1
Perkembangan Nilai Ekspor Menurut Negara Utama Tujuan Karet Indonesia
Tahun 2015-2019 (000 US\$)

Negara tujuan	2015	2016	2017	2018	2019
Amerika Serikat	861.3	729.2	980.4	831.7	760.4
Jepang	590.3	538.2	766.8	659.4	690.7
Tiongkok	393.3	387.3	740.6	341.2	297.3
India	257.2	274.8	416.7	404.2	273.7
Korea Selatan	257.5	232.3	327.4	263.9	237.7
Brasil	132.2	125.7	163.0	131.7	114.1
Kanada	108.4	94.9	151.1	124.3	101.2
Jerman	96.1	88.3	123.5	97.9	85.0
Belgia	86.8	87.8	86.4	64.4	55.6
Turki	93.9	83.3	149.5	129.4	106.1

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah

Dilihat pada tabel di atas Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok merupakan negara tujuan utama ekspor karet Indonesia. Negara lain yang menjadi tujuan ekspor karet Indonesia adalah Negara India, Korea Selatan, serta Negara- Negara Eropa lainnya. Pengimpor karet terbesar di Indonesia adalah Amerika Serikat, yang memiliki lima industri otomotif terbesar di dunia. Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai ekspor karet di Amerika Serikat meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 nilai ekspor karet Indonesia ke Negara Amerika Serikat sebesar 861.3 USD. Nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat fluktuatif di sepanjang tahun 2015-2019, nilai ekspor tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 980.4 US\$.

Tabel 2
Kontribusi Ekspor Karet Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2019

No	Negara Tujuan	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Persentase Nilai (%)
1	Amerika Serikat	543.1	760.5	22.20
2	Jepang	493.7	690.7	20.16
3	Tiongkok	211.9	297.3	8.68

4	India	192.7	273.5	7.98
5	Korea Selatan	169.2	237.8	6.94
6	Brasil	80.6	114.1	3.33
7	Kanada	72.6	101.2	2.95
8	Jerman	60.0	85.0	2.48
9	Belgia	39.8	55.6	1.62
10	Turki	75.8	106.1	3.10
11	Lainnya	501.2	704.3	20.56
Total		2440.6	3426.1	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada tabel 2 terlihat bahwa Ekspor Karet ke Amerika Serikat merupakan yang paling besar kontribusinya diantara negara lain yaitu sebesar 22.20%. Dilihat dari data tersebut Amerika Serikat ini merupakan negara yang memiliki nilai ekspor tertinggi dari pada Negara lain. Artinya Amerika Serikat merupakan pasar yang menjanjikan bagi karet alam Indonesia. Perkembangan karet yang sangat pesat tersebut perlu dikaji untuk diketahui faktor yang berpengaruh sehingga nantinya diperlukan upaya untuk meningkatkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin lebih memahami faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi ekspor karet ke Amerika Serikat, karena negara Amerika Serikat merupakan pengimpor karet terbesar di Indonesia.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah : (1) apakah nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga karet internasional, Inflasi dan GDP perkapita Amerika Serikat secara bersama berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat? (2) faktor mana yang paling dominan mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga karet internasional, Inflasi dan GDP perkapita Amerika Serikat terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat (2) menganalisis faktor paling dominan yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan lintas negara, yang terdiri atas impor maupun ekspor (Tambunan, 2000). Beberapa negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan produksi negaranya maka dari itu terjadilah negoisasi perdagangan internasional. Perdagangan antar negara dilakukan atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan, seperti transaksi barter dan transaksi penjualan antar negara. Ini karena ada perbedaan antara masing-masing negara dan mitra dagangnya, sumber daya manusia (SDM), diantaranya perbedaan teknologi, sumber daya alam (SDA, struktur ekonomi dan sebagainya, maka dari perbedaan itu terjadilah proses pertukaran secara luas yang dikenal dengan perdagangan internasional, (Halwani, 2002).

Keuntungan Perdagangan Internasional

Keuntungan dari kegiatan perdagangan luar negeri menurut Deliarnov (1995):

1. Apa saja yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri, sekarang bias dinikmati dengan mengimpor dari Negara lain.
2. Barang-barang dapat diperoleh secara murah akibat dari perdagangan luar negeri karena memungkinkan terjadinya spesialisasi, karena lebih cocok dengan negara tersebut, baik input maupun output.
3. Perdagangan luar negeri sebuah negara dapat menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan dengan yang dibutuhkan di dalam negeri. Dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian.

Ekspor

Undang-Undang No 10 Tahun 1995, tentang Kepabean. Eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan ekspor.

Menurut Mankiw (2006) ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan kemudian dijual di luar negeri. Adapun Menurut Meier, G.M (1965) ekspor merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan melalui perluasan dalam sektor industri, sehingga memicu industri lain, dan juga untuk sektor lainnya dari perekonomian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor menurut Mankiw (2006) meliputi: (1) Selera konsumen, (2) Harga barang, (3) Kurs yang dapat menentukan jumlah mata uang

domestik yang diperlukan untuk menukar sejumlah mata uang asing dari negara lainnya, (4) Pendapatan dari konsumen di dalam dan luar negeri, (5) Biaya ongkos kirim membawa barang dari suatu negara ke negara lain, (6) Kebijakan dari pemerintah tentang perdagangan internasional.

Teori Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2006) nilai tukar mata uang merupakan harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk suatu negara untuk berdagang satu sama lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld (1999) perubahan dalam kurs disebut dengan depresiasi atau apresiasi. Apabila semua dalam kondisi *ceteris paribus* (tetap), akibat dari depresiasi mata uang suatu negara adalah harga komoditas menjadi lebih murah oleh pihak luar negeri. Apabila kondisi lainnya *ceteris paribus* (tetap), sebaliknya untuk apresiasi mata uang suatu negara mengakibatkan harga komoditas suatu negara menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD dengan ekspor

Menurut Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld (1999) akibat dari depresiasi mata uang suatu negara adalah harga komoditas menjadi lebih murah oleh pihak luar negeri. Apabila kondisi lainnya *ceteris paribus* (tetap), sebaliknya untuk apresiasi mata uang suatu negara mengakibatkan harga komoditas suatu negara menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

Hubungan Harga Internasional dengan ekspor

Menurut Mankiw (2008) harga Internasional (harga dunia) mengacu pada harga komoditas yang berlaku dipasar internasional. Jika harga dunia lebih tinggi dibandingkan harga dalam negeri maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir.

Hubungan GDP Per Kapita dengan ekspor

Menurut Mankiw (2000), GDP per kapita merupakan perbandingan antara GDP dengan pendapatan yang diperoleh setiap individu. GDP per kapita dapat menjadi alat pengukur kemampuan suatu negara untuk membeli barang dan jasa. Jika GDP per kapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki daya beli tinggi pula sehingga merupakan pasar yang memiliki potensi bagus untuk pemasaran suatu komoditas.

Hubungan Inflasi dengan ekspor

Dengan terjadinya kenaikan harga yang terus menerus dapat menyebabkan barang-barang yang ada di Negara tersebut tidak dapat bersaing di pasar dunia, sehingga hal ini menyebabkan ekspor akan menurun. Begitu pula sebaliknya harga yang semakin tinggi akibat dari inflasi ini menyebabkan barang impot menjadi murah, sehingga impor akan meningkat. Hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan aliran mata uang dan neraca pembayaran memburuk, karena impor lebih tinggi dari pada ekspor itu sendiri (Sadono Sukirno, 2006).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Aditasari (2011) yang disimpulkan bahwa variabel harga karet alam, GDP riil Negara RRC berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke RRC. Variabel harga karet sintetis, nilai tukar yuan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke RRC. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Penelitian Alinda (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa PDB, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap ekspor karet di Indonesia.

Penelitian Ali Wardhana (2011) dengan judul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Singapura Pada Tahun 1990-2010 menunjukkan variabel terikat berupa nilai ekspor non migas Indonesia. Sedangkan variabel bebas adalah laju inflasi Indonesia, kurs rupiah terhadap Dolar, serta pendapatan Singapura.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel-variabel penentu dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga karet internasional, inflasi dan GDP Perkapita Amerika Serikat. Penelitian ini dilakukan dari tahun 1995 sampai tahun 2019 dengan 25 observasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder menggunakan data *time series*.

Definisi Operasional Variabel

Volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel dependen yang digunakan adalah Volume karet Indonesia yang diekspor ke negara tujuan ekspor didasarkan pada jumlah karet yang dijual ke Amerika Serikat. Satuan yang digunakan dalam volume ekspor karet adalah ton.

Nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel dependen yang kedua yang digunakan adalah nilai ekspor karet Indonesia ke negara tujuan yaitu Amerika Serikat dengan satuan US\$.

Nilai Tukar

Nilai tukar ialah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hal ini menunjukkan harga US\$ yang dinilai dalam rupiah (US\$/Rupiah).

Harga karet internasional

Harga karet internasional ke Negara tujuan ekspor pasar yang dijual dipasar internasional dengan menggunakan indikator USD/ton.

GDP Perkapita

GDP per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara. GDP per kapita ini merupakan pendapatan nasional suatu negara dibagi dengan jumlah penduduk Negara tersebut.

Inflasi

Inflasi yang digunakan adalah inflasi dari Negara Indonesia, dengan GDP deflator.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) Direktorat Jendral Perkebunan (DitjenBun), World Bank, dan Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium (Susanti,2010).

Untuk memperbaiki standar error dalam estimasi model ini digunakan Newey-West HAC (*heteroscedasticity-and autocorrelation-consistent*) standard error. (Newey

& West, 1987) HAC Standard error ini dapat digunakan pada sampel besar maupun pada sampel kecil (Gujarati, 2003).

Data akan dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua model yang digunakan, dan akan dipilih model terbaik berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

Model 1:

$$\ln REXP^V = \beta_0 + \beta_1 \ln GDPC_t + \beta_2 \ln HKI_t + \beta_3 \ln EXRATE_t + \beta_4 GDEF_t + \varepsilon_t$$

Model 2:

$$\ln REXP^N = \beta_0 + \beta_1 \ln GDPC_t + \beta_2 \ln HKI_t + \beta_3 \ln EXRATE_t + \beta_4 GDEF_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$\ln REXP^V$ = Volume Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat (Ton)

$\ln REXP^N$ = Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat (USD)

β_0 = Intercept/Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

$\ln GDPC_t$ = GDP Amerika Serikat

$\ln HKI_t$ = Harga Karet Internasional (USD)

$\ln EXRATE_t$ = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (USD)

$GDEF_t$ = Inflasi (%)

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan model pada penelitian memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda dalam artian bahwa model yang dibuat harus terhindar dari penyimpangan asumsi klasik. Uji ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas.

Uji determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F merupakan uji simultan (bersama-sama). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antara variabel independen menunjukkan adanya pengaruh antara

variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai prob. F hitung $< 0,05$ (alpha yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, Jika nilai prob. F hitung $> 0,05$ maka model tidak layak.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai prob. F hitung lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan maka artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai prob. F hitung lebih besar dari alpha yang telah ditentukan maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

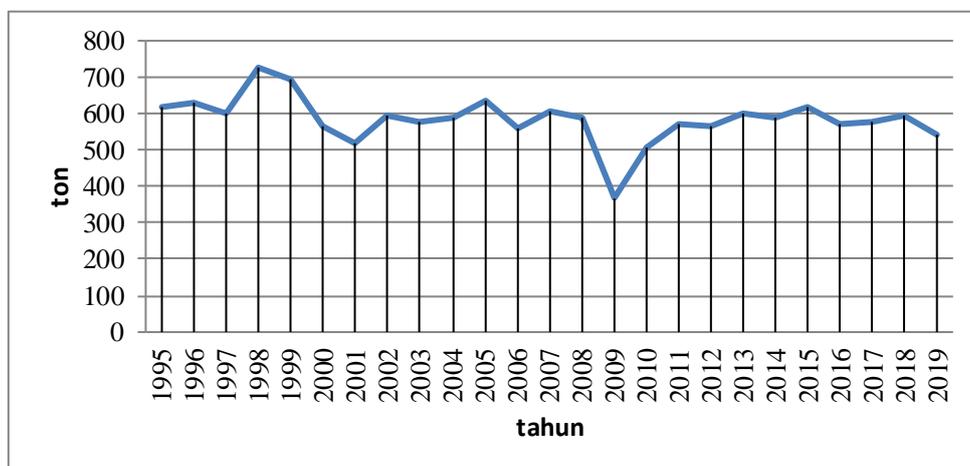
HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Gambar 2

Perkembangan Volume Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat 1995-2019



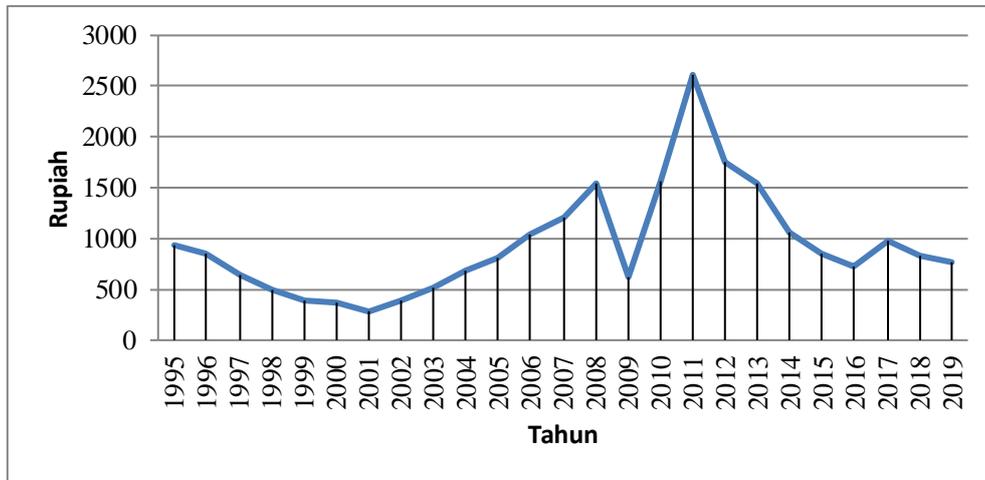
Sumber : Statistik Indonesia 2003-2019, BPS data diolah

Grafik 2 diatas menjelaskan bahwa volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dari 1995-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Perkembangan volume ekspor terendah dalam kurun waktu 25 tahun yaitu terjadi pada tahun 2009 mencapai angka 368.5 dan yang tertinggi 1998 dengan angka mencapai 726 ribu ton.

Nilai ekspor karet

Gambar 3

Perkembangan Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat 1995-2019



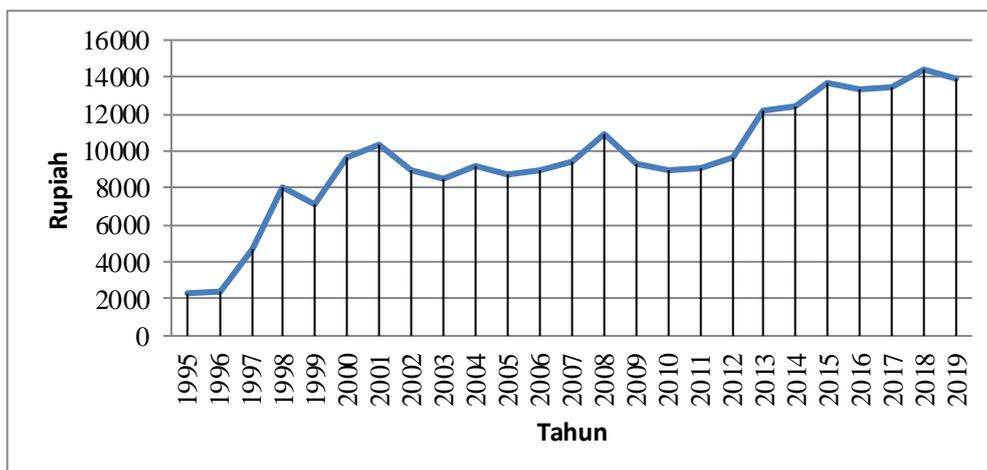
Sumber : Statistik Indonesia 2003-2019, BPS data diolah

Pada grafik perkembangan nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat terlihat pada tahun 2011 merupakan nilai ekspor tertinggi sepanjang tahun 1995-2019. Hal ini disebabkan oleh harga yang melambung tinggi karena permintaan karet yang sangat tinggi sementara produksi karet dunia menurun. Hal ini beriringan dengan kondisi Thailand yang juga merupakan produsen terbesar di dunia mengalami penurunan produksi karena curah hujan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada harga karet dunia yang melambung tinggi sehingga mengakibatkan nilai ekspor pun juga naik.

Nilai tukar rupiah

Gambar 4

Perkembangan Nilai tukar rupiah terhadap 1995-2019



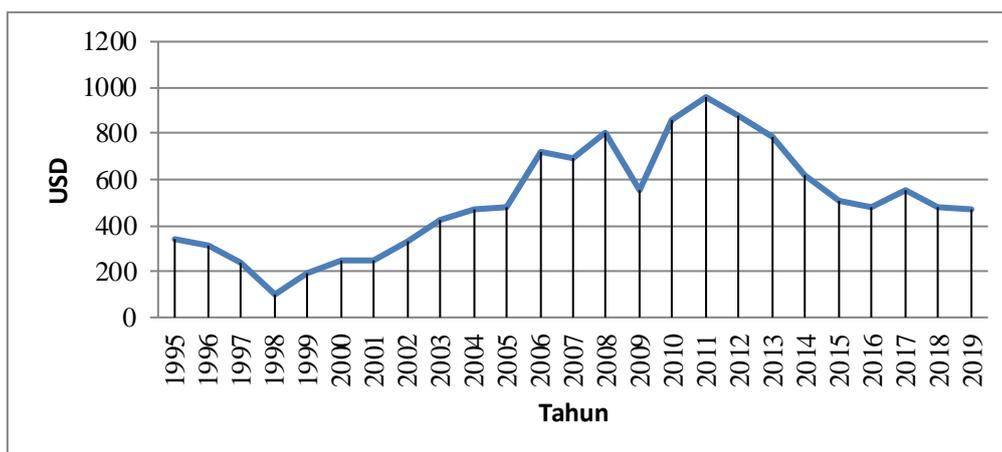
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Dari gambar 4 perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar sejak tahun 1995-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 nilai tukar rupiah terdepresiasi (melemah) yaitu Rp.10.895 hal ini terjadi karena adanya krisis global. Kemudian pada tahun 2009 sampai dengan 2012 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi yang cenderung cukup stabil. Namun, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 nilai tukar rupiah cenderung terdepresiasi.

Harga Karet Internasional

Gambar 5

Perkembangan Harga Karet Internasional tahun 1995-2019



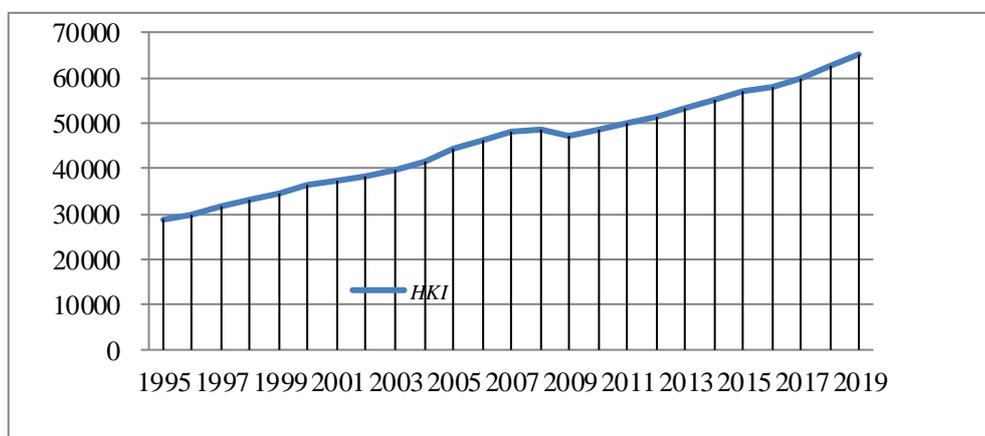
Sumber: FAO

Grafik 5.3 menjelaskan perkembangan harga karet internasional. Pada tahun 2009 sampai dengan 2011 harga karet selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Harga karet internasional tertinggi dalam kurun waktu 2008-2019 ada pada tahun 2011 yaitu 958,6 USD. Pada tahun 2012 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan.

Gross Domestic Product (GDP) per kapita

Gambar 6

Perkembangan Gross Domestic Product (GDP) per kapita tahun 1995-2019



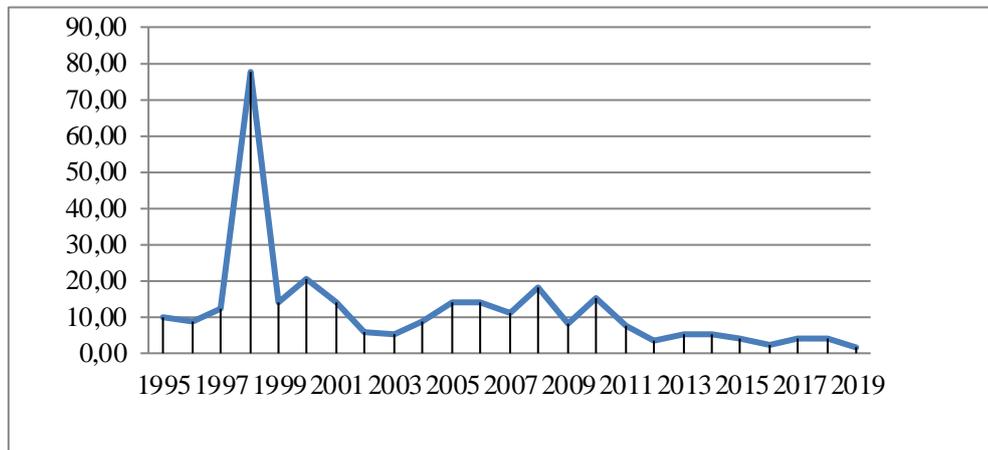
Sumber: World Bank

Pada grafik 5.4 pada tahun 2008-2019 *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki perkembangan yang meningkat di setiap tahunnya.

Inflasi

Gambar 7

Perkembangan Inflasi tahun 1995-2019



Sumber: World Bank

Pada grafik perkembangan laju inflasi Indonesia terlihat bahwa pada tahun 1998 merupakan inflasi tertinggi yaitu mencapai 77,63%. Faktor utama penyebab krisis 1998 ini adalah adanya krisis keuangan Asia akibat utang luar negeri swasta yang jatuh tempo.

Tabel 3

Hasil Estimasi

Variabel	Periode 1995-2019	
	$\ln REXP^V$	$\ln REXP^N$
$\ln GDPC$	0.1922* [0.1003]	1.5392*** [0.0048]
$\ln HKI$	-0.8868** [0.0176]	1.1936*** [0.0029]
$\ln EXRATE$	-0.0943** [0.0456]	-0.9293*** [0.0000]
$GDEF$	0.0020*** [0.0017]	0.0214*** [0.0001]

<i>Constan</i>	5.6686*** [0.0000]	-8.7845*** [0.0093]
R^2	0.2176	0.5986
<i>Adjusted R²</i>	0.0611	0.51839
<i>Prob F_{Wald} Statistic</i>	0.000024	0.000005
χ^2_{Norm}	104.65	210.71
<i>Prob_{Chi-Square(2)}</i>	0.4386	0.5084
<i>Prob_{Chi-Square(4)}</i>	0.9944	0.7404

Sumber: data primer diolah

Ket. : *** = signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%

** = signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%

* = signifikan dengan tingkat kepercayaan 90%

Pengujian Hipotesis

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa Pada persamaan 1 *Probability F_{wald} Statistik* 0.000024 signifikan pada taraf 1% dengan demikian variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Volume Ekspor).

Pada persamaan 2 *Probability F_{wald} Statistik* 0.000005 signifikan pada taraf 1% dengan demikian variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Ekspor).

Pengujian Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 pada persamaan 1, menunjukkan bahwa variabel bebas GDP perkapita dan inflasi berpengaruh positif signifikan dan variabel harga karet internasional dan kurs berpengaruh negative signifikan tidak terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan tabel 3 pada persamaan 2, menunjukkan bahwa variabel bebas GDP perkapita, harga karet internasional dan inflasi berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif signifikan tidak terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat.

Koefisien Determinasi(R²)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase model mampu menjelaskan variabel. Berdasarkan tabel 5.1 diatas, nilai *R-Squared* pada persamaan 1

sebesar 0.2176, artinya variabel bebas (GDP Amerika Serikat, harga karet internasional, kurs, dan inflasi) mampu menjelaskan nilai variabel terikat (Volume Ekspor Karet Indonesia) sebesar 21.76%. Sedangkan sisanya 78.24% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pada persamaan 2 sebesar 0.5986, artinya (GDP Amerika Serikat, harga karet internasional, kurs, dan inflasi) mampu menjelaskan nilai variabel terikat (Nilai Ekspor Karet Indonesia) sebesar 59.86%. Sedangkan sisanya 40.14% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis pengaruh variabel Gross Domestic Product (GDP) Perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel *Gross Domestic Product (GDP)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2006) yang menyatakan bahwa GDP per kapita dapat menjadi alat pengukur kemampuan suatu negara untuk membeli barang dan jasa. Jika GDP per kapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki daya beli tinggi pula sehingga merupakan pasar yang memiliki potensi bagus untuk pemasaran suatu komoditas.. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alinda (2013) yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi ekspor karet di Indonesia.

Analisis pengaruh variabel harga karet internasional terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Harga karet internasional berpengaruh positif dan signifikan nilai ekspor karet. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Corry Siregar (2017) yang menerangkan bahwa harga karet internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan ekspor karet. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Eisti Harieta Andreina (2017) yang menyatakan bahwa harga karet internasional signifikan mempengaruhi perubahan ekspor karet Indonesia. Hasil analisis ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Sybromalesi, 2017). Penelitian lainnya oleh M Kannan (2013) yang berjudul "*The Determinants Of Production And Export Of Natural Rubber In India*" menyatakan bahwa harga pasar dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam.

Analisis pengaruh variabel Nilai tukar terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Maka apabila nilai tukar terjadi apresiasi maka akan menyebabkan menurunnya volume dan nilai ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ginting (2013) yang meneliti tentang *Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia*, dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika nilai tukar terjadi apresiasi maka akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia. Penelitian ini juga di dukung oleh peneliti dari Alinda (2013) dalam penelitiannya kurs merupakan variabel yang paling berpengaruh dan menunjukkan hasil yang negative dan signifikan terhadap ekspor.

Analisis pengaruh variabel Inflasi terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini bisa saja terjadi karena Inflasi yang terus meningkat dan cukup tinggi dapat mendorong terjadinya pinjaman untuk modal menghasilkan barang dan jasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ball, Donald A (2005) yang menyatakan bahwa ketika terjadi inflasi yang cukup tinggi maka dapat mendorong adanya pinjaman, pinjaman tersebut akan dibayar kembali dalam nilai uang yang lebih murah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nagari (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai ekspor tekstil. Hasil analisis ini juga didukung oleh penelitian dari Kartini (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

GDP (*Gross Domestic Product*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kenaikan pendapatan sebuah negara mengakibatkan pada peningkatan negara tersebut, sesuai dengan hukum permintaan.

Harga karet internasional memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Harga dan nilai ekspor ini sangat erat kaitannya. Harga karet internasional telah ditentukan oleh pasar internasional tergantung pada kondisi tertentu. Sebagai contoh pada tahun 2011 terjadi lonjakan permintaan karet sementara komoditas yang ada di pasar internasional sedikit, maka dari itu harga melambung tinggi sehingga nilai ekspor pun cukup tinggi. Dari harga 857.2 USD pada tahun 2010 naik sebesar 958.6 USD, begitu pun nilai ekspor yang mengalami kenaikan dari 1571.9 (000.000 USD) menjadi 2612.8 (000.000 USD). Oleh sebab itu, diharapkan kepada pengusaha karet untuk melihat kondisi pasar sehingga dapat mengestimasi produksi karet.

Analisis penelitian menunjukkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, maka dari itu diharapkan untuk pengusaha karet dapat mengambil kebijakan pada kondisi kurs tertentu dan pemerintah untuk turut serta menjaga kestabilan kurs dan memberikan peringatan dini terhadap kurs.

Analisis penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor yang artinya apabila terjadi kenaikan inflasi maka ekspor pun juga akan naik.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Variabel yang digunakan terbatas yaitu Nilai tukar rupiah, harga karet internasional, *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi; Tahun yang dianalisis hanya dalam kurun waktu 25 tahun; Objek penelitian hanya pada di Negara Amerika Serikat

Kesimpulan

Variabel nilai tukar rupiah, harga karet internasional, GDP perkapita Amerika Serikat, dan inflasi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel GDP perkapita Amerika Serikat, harga karet internasional dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet, sementara itu variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet, variabel nilai tukar merupakan variabel paling dominan.

Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu diharapkan kepada pengusaha karet untuk melihat kondisi pasar sehingga dapat mengestimasi produksi karet, diharapkan untuk pengusaha karet dapat mengambil kebijakan pada kondisi kurs tertentu dan pemerintah untuk turut serta menjaga kestabilan kurs dan memberikan peringatan dini terhadap kurs.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditasari, F. F. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RRC (Republik Rakyat Cina) Tahun 1999-2009. *Skripsi*.
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 93.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ball, Donald A, et al. (2005). *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Corry Siregar. (2017). *Analisis Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 2001 – 2015*. 4–16.
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI-Press.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Eisti Harieta Andreina. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang Pada Tahun 1995-2013*. 1–22.
- Ginting, M. A. (2013). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
- Halwani, R. R. (2002). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Kartini, W. R. D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- M Kannan. (2013). The Determinants of Production and Export of Natural Rubber in India. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 1(5), 41–45.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meier, G.M, dan B. (1965). *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Bharata.
- Nagari, A. A. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Newey, W., & West, K. (1987). *A Simple PSD HAC Covariance Matrix.pdf* (hal. 703–708). hal. 703–708.
- Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld. (1999). *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Purwito, A., & Indriani. (2015). *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, Dan Pajak Dalam Kapabeanan (Asli)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sybromalesi, M. (2017). Analisis Pengaruh Produksi Karet Nasional, Harga Karet Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Karet Studi Kasus : Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*.
- Tambunan, T. (2000). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: LP3ES
- Wardhana, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 99–102.